Bahaya Berqurban Untuk Selain Allah

Matreri 14

Ustadz Muhammad Idris



Tauhid 01

KEUTAMAAN MENYEMBELIH UNTUK ALLAH

Menyembelih karena Allah adalah ibadah maliah (harta) yang sangat mulia dan sangat dicintai oleh Allah. Karenanya sering Allah mensyari’atkan ibadah tersebut, seperti:

- Ibadah menyembelih hewan qurban.
- Ibadah menyembelih hewan aqiqah.
- Ibadah menyembelih hewan hadyu (tatkala haji tamattu’ dan qiron).

Menyembelih juga diisyaratkan sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah atas semua limpahan rezekinya, oleh karenanya ada pensyariatan Aqiqah serta terdapat juga dalam firman Allah Ta'ala:

اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْۗ

Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).

HUKUM MENYEMBELIH UNTUK SELAIN ALLAH

Karena menyembelih itu termasuk bentuk ibadah bahkan merupakan ibadah harta yang paling agung, maka haram hukumnya untuk diniatkan kepada selain Allah. Allah Ta’ala berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ(١٦٢)لَا شَرِيكَ لَهُ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

“Katakanlah, Sesungguhnya shalatku, ibadahku (sembelihanku) hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu baginya ; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”. [Al-An’am/6 : 162-163].

Penyembelihan untuk selain Allah adalah kesyirikan, sangat disayangkan bentuk kesyirikan ini tersebar dan banyak dilakukan di negeri-negeri kaum muslimin. Begitu banyak orang yang menyembelih untuk jin dengan berbagai bentuknya, seperti dalam rangka membangun rumah (agar tidak diganggu oleh jin penunggu tanahnya) atau untuk membangun jembatan, untuk membelah atau mengebor gunung (bukit), untuk dilepaskan ke laut agar penjaga laut tidak marah, untuk dewi padi, untuk syarat pengobatan, untuk memenuhi persyaratan dukun dll. Demikian juga banyak fenomena penyembelihan hewan-hewan yang ditujukan untuk kuburan-kuburan.

Allah Ta’ala melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah, dan Allah Ta’ala tidaklah melaknat suatu perbuatan kecuali hal tersebut sangatlah berbahaya dan termasuk dosa besar:

لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، لَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الأَرْضِ

“Allah melaknat orang-orang yang menyembelih binatang bukan karena Allah, Allah melaknat orang-orang yang melaknat kedua orang tuanya, Allah melaknat orang-orang yang melindungi orang yang berbuat kejahatan, dan Allah melaknat orang-orang yang merubah tanda batas tanah.” (HR. Muslim).

PEMBAGIAN HUKUM MENYEMBELIH

Pertama: Menyembelih bukan karena ibadah tapi karena ingin memakan dagingnya atau karena untuk memuliakan tamu. Terbagi menjadi 3:

1. Menyebut nama Allah, maka dagingnya halal untuk dimakan.
2. Tidak menyebut nama Allah, maka haram untuk dimakan, karena sudah menjadi bangkai.
3. Menyebut selain nama Allah, seperti nama Nabi Isa, Nabi Musa maka hukumnya juga haram, dan juga masuk ke dalam kesyirikan namun tidak sampai derajat syirik besar.

Kedua: Menyembelih dalam bentuk ibadah. Seperti dalam rangka untuk mengalirkan darah sembelihan tersebut dihadapan yang ditujukan sembelihan kepadanya, dalam rangka untuk mengagungkannya. Hal ini ada dua bentuk:

1. Menyembelih untuk Allah maka ini adalah ibadah yang mulia. Seperti menyembelih tatkala iduladha, aqiqah, tatakala haji, dan sembelihan karena nadzar.
2. Menyembelih kepada selain Allah maka ini adalah syirik akbar yang mengeluarkan seseorang dari agama. Bahkan tetap merupakan syirik akbar meskipun menyembelih dengan menyebut nama Allah, karena tujuannya untuk selain Allah, seperti menyembelih untuk jin, menyembelih di hadapan seorang guru dalam rangka mengagungkannya bukan untuk memakan daging sembelihannya.

Syukron!

Barakallahu fiikum




anb
academy